Education Studies and Teaching Journal (EDUTECH)
Vol. 3 No. 3 (2026) : 183–194

ACTIVE LEARNING STRATEGIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW OF PUBLICATIONS FROM 2020–2025

STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW PUBLIKASI 2020–2025

Rika Kusumawati[1]*, Sefriyanti[2]
STAI Darussalam Lampung[1,2]
*rikakusumawati222@gmail.com[1], sefriyanti@staidarussalamlampung.ac.id[2]

**Corresponding Author*

ABSTRACT
Active learning is widely promoted as a response to the dominance of lecturing in Islamic Religious Education (IRE), yet the evidence on the strategies used and their outcomes remains scattered. This study aims to map active learning strategies in IRE, the reported learning outcomes, and the supporting factors and evidence limitations in publications from 2020 to 2025. A systematic literature review was conducted following PRISMA 2020. Fourteen journal articles meeting the inclusion criteria were analysed through thematic synthesis. The most frequently reported strategies were problem-based learning, project-based learning, think-pair-share, collaborative discussion, and learning by doing. These strategies were generally reported to improve cognitive learning outcomes, critical or higher-order thinking skills, and student interest and engagement. Teacher readiness, learning facilities, and student interest emerged as factors shaping success. The evidence is limited by short-term designs, small samples, perception-based data, and scarce measurement of effects on religious attitudes and practice. Future studies should adopt longitudinal designs and measurable indicators of religious character.

Keywords : active learning; Islamic religious education; systematic literature review; critical thinking; learning strategies

ABSTRAK
Pembelajaran aktif banyak ditawarkan sebagai jawaban atas dominasi ceramah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi bukti tentang strategi yang digunakan dan hasilnya masih tersebar. Penelitian ini bertujuan memetakan strategi pembelajaran aktif dalam PAI, luaran pembelajaran yang dilaporkan, serta faktor pendukung dan keterbatasan bukti pada publikasi tahun 2020–2025. Metode yang digunakan adalah systematic literature review dengan mengacu pada PRISMA 2020. Empat belas artikel jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis melalui sintesis tematik. Hasil menunjukkan bahwa strategi yang paling sering dilaporkan adalah problem-based learning, project-based learning, think-pair-share, diskusi kolaboratif, dan learning by doing. Strategi tersebut umumnya dilaporkan meningkatkan hasil belajar kognitif, keterampilan berpikir kritis atau berpikir tingkat tinggi, serta minat dan keterlibatan peserta didik. Faktor penentu keberhasilan meliputi kesiapan guru, sarana belajar, dan minat peserta didik. Keterbatasan bukti terletak pada dominasi desain jangka pendek, sampel kecil, data persepsi, serta minimnya pengukuran dampak pada sikap dan pengamalan keagamaan. Penelitian lanjutan perlu menggunakan desain longitudinal dan indikator karakter religius yang terukur.

Kata Kunci : pembelajaran aktif; Pendidikan Agama Islam; systematic literature review; berpikir kritis; strategi pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertujuan memindahkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk pemahaman, sikap, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran yang berpusat pada guru masih sering dijumpai dan dinilai membatasi kemampuan analitis, evaluatif, dan kreatif peserta didik (Wulandari et al., 2025). Kondisi ini mendorong peneliti dan praktisi menawarkan pembelajaran aktif sebagai

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

alternatif, yaitu pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses belajar.

Secara umum, pembelajaran aktif dipahami sebagai metode pengajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses belajar melalui aktivitas bermakna dan refleksi atas aktivitas tersebut (Prince, 2004). Bukti lintas disiplin menunjukkan arah yang konsisten. Meta-analisis terhadap 225 studi di bidang sains, teknik, dan matematika melaporkan bahwa pembelajaran aktif meningkatkan capaian ujian dan menurunkan tingkat kegagalan dibandingkan ceramah tradisional (Freeman et al., 2014). Pendekatan ini juga dilaporkan mempersempit kesenjangan capaian bagi mahasiswa dari kelompok yang kurang terwakili (Theobald et al., 2020).

Di bidang PAI, publikasi tentang pembelajaran aktif memuat beragam strategi, jenjang, dan luaran. Studi kuasi-eksperimen dan eksperimen melaporkan peningkatan hasil belajar melalui problem-based learning (Damayanti et al., 2024), think-pair-share (Pratama et al., 2025), serta kombinasi pembelajaran aktif dan metode resitasi (Sainab et al., 2025). Studi lain menyoroti peningkatan berpikir kritis (Hidayati, 2024; Susanto et al., 2023). Di sisi lain, penerapannya kerap terkendala oleh keterbatasan yang dihadapi guru (Nahar et al., 2021).

Sintesis yang tersedia umumnya memusatkan perhatian pada satu strategi atau satu luaran. Anugrah et al. (2025) meninjau integrasi problem-based learning dengan praktik Islami, Karwadi et al. (2024) menganalisis pengaruh pembelajaran aktif terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*/HOTS) melalui meta-analisis, dan Wulandari et al. (2025) menelaah hubungan pembelajaran aktif dengan HOTS dalam PAI. Sejauh yang terjangkau oleh pencarian penulis, belum tampak tinjauan yang memetakan berbagai strategi pembelajaran aktif sekaligus dengan luaran, faktor pendukung, dan keterbatasan buktinya pada publikasi terkini. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan tiga tujuan: (1) mengidentifikasi strategi pembelajaran aktif yang dilaporkan dalam PAI, (2) merangkum luaran pembelajaran yang dilaporkan, dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung, hambatan, dan keterbatasan bukti pada publikasi tahun 2020–2025.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif tidak merujuk pada satu teknik tunggal, melainkan pada sekumpulan strategi yang meminta peserta didik melakukan sesuatu, seperti berdiskusi, memecahkan masalah, mengerjakan proyek, atau merefleksikan pengalaman, dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan (Prince, 2004). Dalam laporan-laporan PAI, istilah ini mencakup strategi berbasis masalah dan proyek, struktur kooperatif seperti think-pair-share (TPS), serta aktivitas berpusat pada peserta didik yang dirancang guru (Nahar et al., 2021; Pratama et al., 2025; Wulandari et al., 2025).

Pembelajaran aktif dan tujuan PAI

Supriadi et al. (2025) mengaitkan pembelajaran aktif dengan prinsip ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib dalam pendidikan Islam, sehingga keterlibatan peserta didik dipandang selaras dengan tujuan pendidikan yang tidak berhenti pada penguasaan kognitif. Nahar et al. (2021) menempatkan aktivitas berpusat pada peserta didik yang memuat unsur pembelajaran aktif sebagai fondasi pendidikan abad ke-21 pada guru Pendidikan Islam di sekolah dasar. Susanto et al. (2023) menawarkan learning by doing sebagai paradigma pembelajaran aktif di sekolah menengah Islam.

Strategi dan luaran yang lazim dikaji

Strategi yang paling banyak dikaji dalam korpus penelitian PAI mencakup problem-based learning (PBL), project-based learning (PjBL), dan pembelajaran kooperatif. Anugrah et al. (2025)

EDUTECH, Vol. 3 No. 3 (2026) : 183–194, https://journal.ppipbr.com/index.php/edutech | DOI: https://doi.org/10.62207/x8nm7648
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

memetakan bentuk integrasi PBL dengan praktik Islami, sedangkan Fikri et al. (2024) menguji PjBL terhadap penalaran kritis dan prestasi belajar. Luaran yang paling sering diukur adalah hasil belajar kognitif dan keterampilan berpikir kritis atau HOTS (Karwadi et al., 2024), disusul minat dan keterlibatan peserta didik (Ijudin et al., 2022).

3. METODE

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan systematic literature review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020 (Page et al., 2021). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan identifikasi, seleksi, dan sintesis studi yang relevan secara transparan dan dapat ditelusuri ulang.

Pertanyaan penelitian

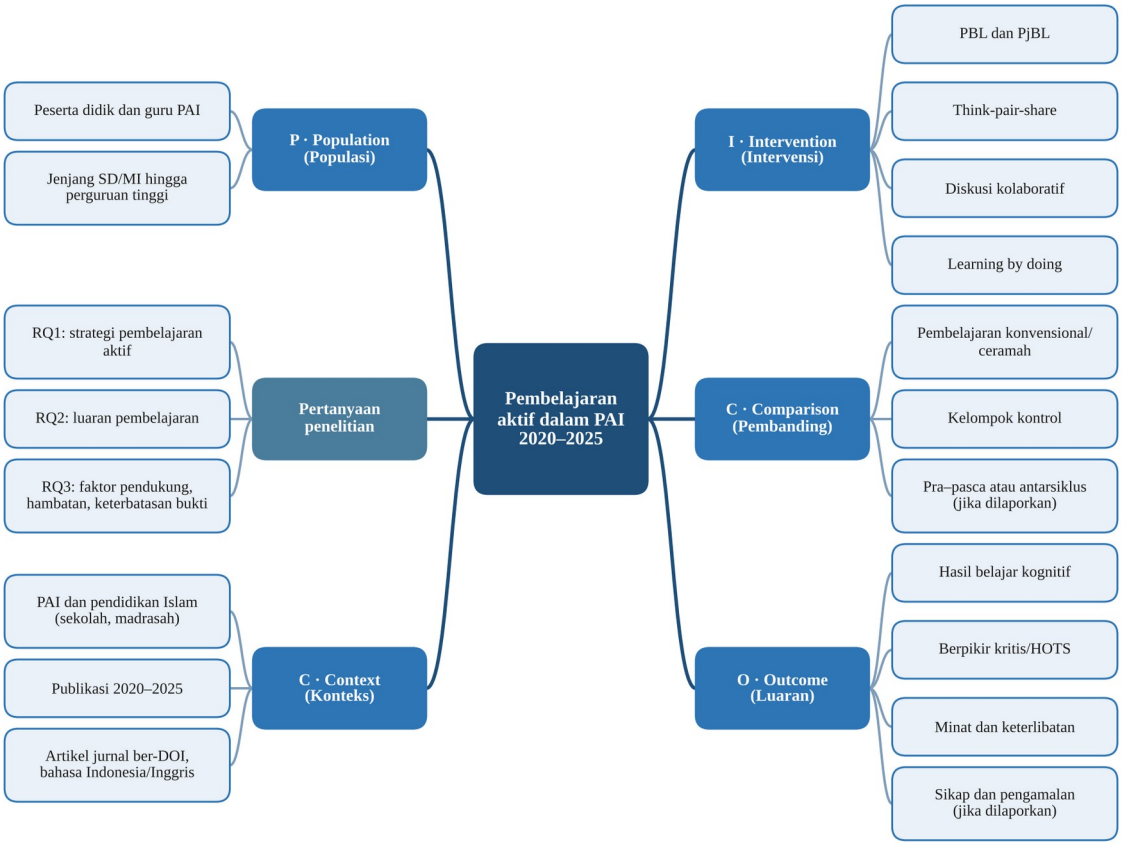
Tinjauan ini menjawab tiga pertanyaan: RQ1, strategi pembelajaran aktif apa yang dilaporkan dalam PAI pada publikasi 2020–2025; RQ2, luaran pembelajaran apa yang dilaporkan; dan RQ3, faktor pendukung, hambatan, dan keterbatasan bukti apa yang teridentifikasi.

Pertanyaan penelitian disusun menggunakan kerangka PICOC (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Context), yang uraiannya disajikan pada Tabel 1. Keterkaitan antarkomponen PICOC dan tiga pertanyaan penelitian dipetakan pada Gambar 1, yang juga menjadi dasar penyusunan kata kunci pencarian.

Tabel 1. Struktur PICOC

Komponen	Cakupan dalam tinjauan	Pertanyaan terkait
***Population* (P)**	Peserta didik dan guru pada pembelajaran PAI atau pendidikan Islam, dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi	RQ1, RQ2
***Intervention* (I)**	Strategi, metode, atau model pembelajaran aktif, antara lain problem-based learning, project-based learning, think-pair-share, diskusi kolaboratif, dan learning by doing	RQ1
***Comparison* (C)**	Pembelajaran konvensional atau ceramah, kelompok kontrol, serta pembanding pra–pasca atau antarsiklus, sejauh dilaporkan; bukan syarat inklusi	RQ2
***Outcome* (O)**	Hasil belajar kognitif, keterampilan berpikir kritis atau HOTS, minat dan keterlibatan, serta sikap dan pengamalan keagamaan bila dilaporkan; ditambah faktor pendukung, hambatan, dan keterbatasan bukti	RQ2, RQ3
***Context* (C)**	PAI dan pendidikan Islam di sekolah, madrasah, dan lembaga pendidikan Islam; artikel jurnal ber-DOI berbahasa Indonesia atau Inggris yang terbit pada 2020–2025	RQ1–RQ3

EDUTECH, Vol. 3 No. 3 (2026) : 183–194, https://journal.ppipbr.com/index.php/edutech | DOI: https://doi.org/10.62207/x8nm7648
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.



Gambar 1. Peta pikiran PICOC dan pertanyaan penelitian

Strategi pencarian

Pencarian dilakukan pada November 2026 melalui mesin pencari web dan pengindeks terbuka (Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan ERIC) dengan kombinasi kata kunci berbahasa Indonesia dan Inggris, antara lain "*active learning*" AND "*Islamic religious education*", "pembelajaran aktif" AND "pendidikan agama Islam", serta kata kunci strategi spesifik seperti "*problem-based learning*", "*project-based learning*", "*think-pair-share*", dan "*cooperative learning*" yang dikombinasikan dengan "*Islamic education*".

Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria seleksi disajikan pada Tabel 2. Hanya artikel jurnal dengan DOI yang diterbitkan pada rentang 2020–2025 yang dipertimbangkan agar setiap temuan dapat ditelusuri ke sumber primernya.

Tabel 2. Kriteria inklusi dan eksklusi

Kode	Inklusi	Eksklusi
1	Terbit pada tahun 2020–2025	Terbit sebelum 2020 atau setelah 2025
2	Artikel jurnal dengan DOI dan berbahasa Indonesia atau Inggris	Prosiding, disertasi, buku, atau opini tanpa DOI
3	Membahas strategi, metode, atau model pembelajaran aktif dalam PAI atau pendidikan Islam	Membahas pembelajaran aktif di luar konteks PAI, atau hanya membahas media atau teknologi tanpa strategi pembelajaran aktif

EDUTECH, Vol. 3 No. 3 (2026) : 183–194, https://journal.ppipbr.com/index.php/edutech | DOI: https://doi.org/10.62207/x8nm7648
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

Kode	Inklusi	Eksklusi
4	Melaporkan penerapan, luaran, atau faktor pendukung dan penghambat	Tidak memuat temuan atau uraian implementasi yang dapat disintesis

Seleksi, ekstraksi, dan penilaian kualitas

Seleksi dilakukan bertahap melalui penyaringan judul, abstrak, dan halaman artikel, hingga diperoleh 14 artikel yang memenuhi seluruh kriteria. Setiap artikel diekstraksi berdasarkan penulis, tahun, desain, konteks, strategi, luaran, serta faktor pendukung dan penghambat. Kualitas studi dinilai secara deskriptif dengan empat kriteria, yaitu kejelasan desain dan konteks, pelaporan ukuran sampel atau cakupan studi, keberadaan pembanding (kelompok kontrol, pembanding pra–pasca, atau antarsiklus), dan ketersediaan data statistik. Setiap kriteria diberi nilai Ya, Sebagian, Tidak, atau N/A (tidak berlaku) menurut informasi yang terlapor, lalu studi dikelompokkan sebagai lebih kuat, sedang, atau terbatas (Tabel 4). Kategori ini dipakai untuk menimbang bobot bukti dan tidak dipakai untuk mengeksklusi studi. Penilaian risiko bias secara formal dengan instrumen baku tidak dilakukan, sehingga hasil dibaca sebagai peta bukti dan bukan sebagai estimasi besar efek.

[Catatan penulis: lengkapi jumlah rekaman pada tahap identifikasi, penyaringan, dan eksklusi sesuai log pencarian Anda, lalu sajikan dalam diagram alir PRISMA 2020.]

Analisis data

Data dianalisis dengan sintesis tematik (Braun & Clarke, 2006) melalui pengodean temuan setiap artikel, pengelompokan kode ke dalam tema strategi, luaran, dan faktor kontekstual, serta pemeriksaan konsistensi tema lintas studi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik studi

Empat belas artikel dianalisis: satu terbit pada 2020, satu pada 2021, satu pada 2022, satu pada 2023, lima pada 2024, dan lima pada 2025. Berdasarkan desainnya, tiga studi berupa tinjauan (Anugrah et al., 2025; Karwadi et al., 2024; Wulandari et al., 2025), enam studi kuantitatif (Damayanti et al., 2024; Hidayati, 2024; Ijudin et al., 2022; Pratama et al., 2025; Sainab et al., 2025; Supriadi et al., 2025), dua studi metode campuran (Fikri et al., 2024; Susanto et al., 2023), dan tiga studi kualitatif atau deskriptif (Akhyar et al., 2024; Nahar et al., 2021; Susanti et al., 2020). Sepuluh dari 14 artikel terbit pada 2024–2025, tetapi komposisi ini dipengaruhi cara korpus dibentuk dan tidak otomatis mencerminkan tren seluruh publikasi. Profil setiap studi disajikan pada Tabel 3, sedangkan distribusi tahun terbit dan desain studi disajikan pada Gambar 2.

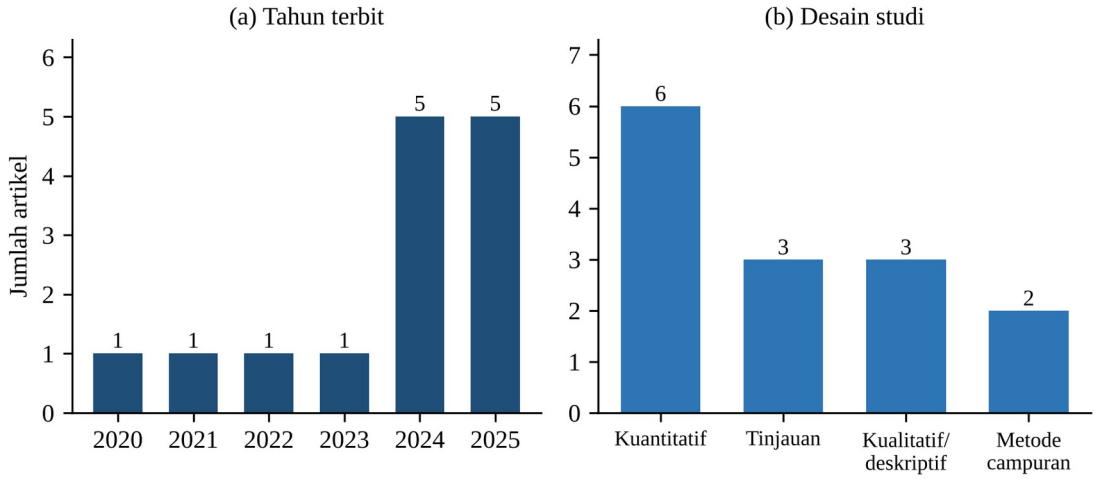
Tabel 3. Profil studi yang dianalisis (n = 14)

No	Studi	Desain dan konteks	Strategi	Temuan utama
1	Susanti et al. (2020)	Deskriptif-konseptual; pembelajaran PAI	Metode pembelajaran aktif	Menjabarkan langkah guru dan peserta didik (mis. diskusi materi, penelusuran sumber) untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif
2	Nahar et al. (2021)	Kualitatif; 7 guru Pendidikan Islam SD di Melaka, Malaysia	Aktivitas berpusat pada peserta didik	Enam elemen pembelajaran aktif pada aktivitas kelas

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

No	Studi	Desain dan konteks	Strategi	Temuan utama
3	Ijudin et al. (2022)	Kuantitatif (uji hipotesis); mata pelajaran PAI	PAIKEM Gembrot	Minat belajar meningkat (t hitung 4,45 > t tabel 2,70)
4	Susanto et al. (2023)	Metode campuran; uji-t berpasangan; sekolah menengah Islam	Learning by doing	Beda signifikan pra–pasca (t = 16,701 > 1,684); berpikir kreatif, logis, sistematis, kritis meningkat
5	Hidayati (2024)	Tes pra–pasca; sekolah	Metode pembelajaran aktif	Keterampilan berpikir kritis meningkat signifikan
6	Karwadi et al. (2024)	Meta-analisis; pendidikan dasar hingga perguruan tinggi	Pembelajaran aktif (beragam metode)	HOTS meningkat signifikan; efek terbesar pada pembelajaran campuran; heterogenitas tinggi
7	Damayanti et al. (2024)	Kuasi-eksperimen, kelompok kontrol; MTs kelas VIII	Problem-based learning	Hasil belajar kelompok PBL 65,6% vs 41,2% (konvensional); pemahaman konsep, nilai moral, pemecahan masalah lebih baik
8	Fikri et al. (2024)	Metode campuran; SD	Project-based learning	Penalaran kritis dan prestasi belajar meningkat signifikan
9	Akhyar et al. (2024)	Studi implementasi; PAI	Metode pembelajaran aktif	Faktor pendukung: sarana, minat peserta didik, antusiasme dan profesionalisme guru; metode perlu ditingkatkan
10	Anugrah et al. (2025)	Tinjauan sistematis PRISMA; 42 artikel Scopus (2014–2024)	PBL terintegrasi praktik Islami	Empat bentuk integrasi; dampak pada pemahaman, HOTS, sikap, dan keterlibatan religius
11	Wulandari et al. (2025)	SLR (studi pustaka); PAI	PBL, PjBL, TPS, teknologi digital, diskusi kolaboratif	HOTS, motivasi, keberanian bertanya, keterlibatan, dan interaksi sosial meningkat
12	Supriadi et al. (2025)	Survei 88 pendidik; lembaga pendidikan Islam di Bekasi	Pembelajaran aktif	Pengaruh positif pada prestasi (p < 0,001; 54,8% varians)
13	Sainab et al. (2025)	Eksperimen kuantitatif; 74 peserta didik, SMP IT	Pembelajaran aktif dan resitasi	Hasil belajar berbeda signifikan (p < 0,05) dibanding pembelajaran tradisional
14	Pratama et al. (2025)	Desain bersiklus (siklus I–II); PAI dan Budi Pekerti	Think-pair-share	Capaian hasil belajar naik dari 26% (siklus I) ke 81% (siklus II)

EDUTECH, Vol. 3 No. 3 (2026) : 183–194, https://journal.ppipbr.com/index.php/edutech | DOI: https://doi.org/10.62207/x8nm7648
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.



Gambar 2. Distribusi studi menurut tahun terbit (a) dan desain studi (b) (n = 14)

Kualitas studi

Penilaian kualitas disajikan pada Tabel 4 dan diringkas pada Gambar 3. Empat studi berkategori lebih kuat (Anugrah et al., 2025; Damayanti et al., 2024; Karwadi et al., 2024; Sainab et al., 2025), lima berkategori sedang (Ijudin et al., 2022; Nahar et al., 2021; Supriadi et al., 2025; Susanto et al., 2023; Wulandari et al., 2025), dan lima berkategori terbatas (Akhyar et al., 2024; Fikri et al., 2024; Hidayati, 2024; Pratama et al., 2025; Susanti et al., 2020). Di antara studi primer, hanya Damayanti et al. (2024) dan Sainab et al. (2025) yang membandingkan pembelajaran aktif dengan kelompok pembanding, sedangkan studi lain memakai desain pra–pasca atau antar siklus, survei persepsi, atau pendekatan kualitatif dan deskriptif. Ukuran sampel tidak terlapor pada sebagian besar studi primer, dan hasil sering dinyatakan sebagai signifikan tanpa nilai uji. Karena itu, temuan pada bagian berikut dibaca dengan mempertimbangkan kategori kualitas ini.

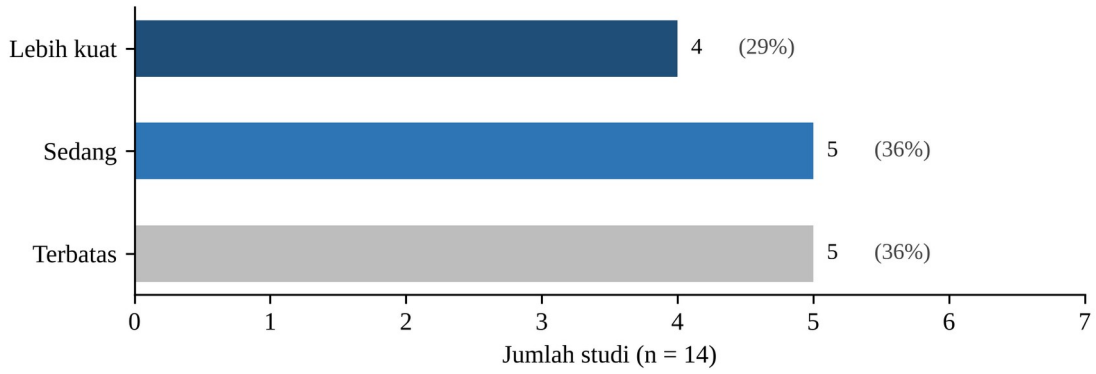
Tabel 4. Penilaian kualitas deskriptif studi yang dianalisis (n = 14)

No	Studi	K1	K2	K3	K4	Kategori	Catatan kualitas
1	Susanti et al. (2020)	Sebagian	Tidak	Tidak	Tidak	Terbatas	Deskriptif-konseptual; tanpa sampel dan data empiris
2	Nahar et al. (2021)	Ya	Ya	N/A	N/A	Sedang	Kualitatif; 7 guru di satu wilayah sehingga sulit digeneralisasi
3	Ijudin et al. (2022)	Sebagian	Tidak	Tidak	Ya	Sedang	Uji hipotesis terlapor; ukuran sampel dan pembanding tidak terlapor
4	Susanto et al. (2023)	Ya	Tidak	Sebagian	Ya	Sedang	Uji-t berpasangan pra–pasca tanpa kelompok kontrol
5	Hidayati (2024)	Sebagian	Tidak	Sebagian	Sebagian	Terbatas	Tes pra–pasca; sampel dan nilai uji tidak terlapor
6	Karwadi et al. (2024)	Ya	Sebagian	N/A	Ya	Lebih kuat	Meta-analisis; heterogenitas efek tinggi, jumlah studi tidak diuraikan

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

No	Studi	K1	K2	K3	K4	Kategori	Catatan kualitas
7	Damayanti et al. (2024)	Ya	Tidak	Ya	Sebagian	Lebih kuat	Kuasi-eksperimen berkontrol; hasil berupa persentase, ukuran sampel tidak terlapor
8	Fikri et al. (2024)	Sebagian	Tidak	Tidak	Sebagian	Terbatas	Metode campuran; sampel dan nilai statistik tidak terlapor
9	Akhyar et al. (2024)	Sebagian	Tidak	N/A	N/A	Terbatas	Studi implementasi; sampel dan prosedur data tidak terlapor
10	Anugrah et al. (2025)	Ya	Ya	N/A	N/A	Lebih kuat	Tinjauan PRISMA, 42 artikel; hanya basis data Scopus
11	Wulandari et al. (2025)	Sebagian	Tidak	N/A	N/A	Sedang	Studi pustaka naratif; jumlah studi dan prosedur seleksi tidak terlapor
12	Supriadi et al. (2025)	Ya	Ya	N/A	Ya	Sedang	Survei 88 pendidik; berbasis persepsi, bukan pengukuran pada peserta didik
13	Sainab et al. (2025)	Ya	Ya	Ya	Ya	Lebih kuat	Eksperimen dengan pembanding; 74 peserta didik dari dua kelas, jangka pendek
14	Pratama et al. (2025)	Sebagian	Tidak	Sebagian	Sebagian	Terbatas	Desain bersiklus tanpa kontrol; tanpa uji inferensial

Keterangan: K1 = desain dan konteks dijelaskan jelas; K2 = ukuran sampel atau cakupan studi terlapor; K3 = ada pembanding (kontrol, pra–pasca, atau antar siklus); K4 = data statistik terlapor. Ya = terlapor jelas; Sebagian = terlapor tidak lengkap; Tidak = tidak terlapor; N/A = tidak berlaku bagi desain tersebut. Lebih kuat = berpembanding atau sintesis sistematis dengan cakupan dan data terlapor; Sedang = desain jelas tetapi tanpa kontrol, bersampel kecil, atau berbasis persepsi; Terbatas = sampel dan nilai statistik tidak terlapor, atau desain konseptual.



Gambar 3. Distribusi studi menurut kategori kualitas (n = 14)

EDUTECH, Vol. 3 No. 3 (2026) : 183–194, https://journal.ppipbr.com/index.php/edutech | DOI: https://doi.org/10.62207/x8nm7648
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

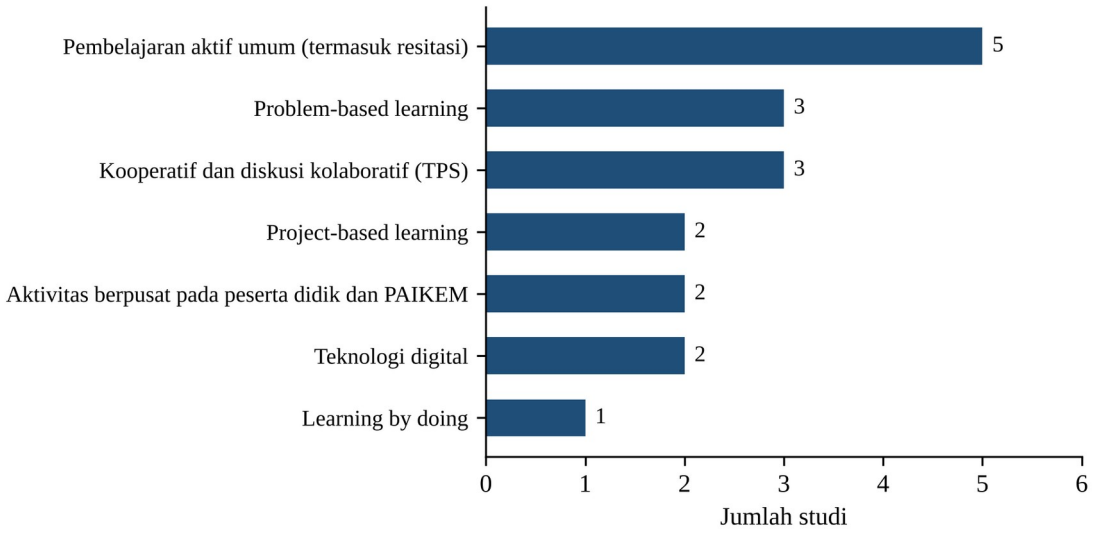
RQ1: Strategi pembelajaran aktif dalam PAI

Sintesis menghasilkan tujuh kelompok strategi (Tabel 5 dan Gambar 4). *Problem-based learning* menjadi strategi yang paling kuat terdokumentasi, baik melalui kuasi-eksperimen (Damayanti et al., 2024) maupun tinjauan (Anugrah et al., 2025; Wulandari et al., 2025). Anugrah et al. (2025) mengidentifikasi empat bentuk integrasi PBL dengan praktik Islami, yaitu perencanaan kurikulum, pembelajaran lintas disiplin, pendidikan karakter, dan pembelajaran digital kontekstual. *Project-based learning* dilaporkan pada tingkat sekolah dasar (Fikri et al., 2024) dan dimasukkan Wulandari et al. (2025) ke dalam repertoar pembelajaran aktif bersama TPS, teknologi digital, dan diskusi kolaboratif.

Tabel 5. Sintesis tematik strategi pembelajaran aktif dan luaran yang dilaporkan

Kelompok strategi	Studi	Luaran yang dilaporkan
Problem-based learning	Damayanti et al. (2024); Anugrah et al. (2025); Wulandari et al. (2025)	Hasil belajar, pemahaman konsep, HOTS, sikap, keterlibatan religius
Project-based learning	Fikri et al. (2024); Wulandari et al. (2025)	Penalaran kritis, prestasi belajar
Kooperatif dan diskusi kolaboratif (TPS)	Pratama et al. (2025); Susanti et al. (2020); Wulandari et al. (2025)	Hasil belajar, keterlibatan, kualitas interaksi
Learning by doing	Susanto et al. (2023)	Berpikir kreatif, logis, sistematis, kritis
Aktivitas berpusat pada peserta didik dan PAIKEM	Nahar et al. (2021); Ijudin et al. (2022)	Enam elemen aktivitas kelas; minat belajar
Pembelajaran aktif umum (termasuk dengan resitasi)	Hidayati (2024); Supriadi et al. (2025); Sainab et al. (2025); Akhyar et al. (2024); Karwadi et al. (2024)	Berpikir kritis, HOTS, prestasi belajar; faktor pendukung implementasi
Teknologi digital	Wulandari et al. (2025); Anugrah et al. (2025)	Pembelajaran digital kontekstual sebagai salah satu bentuk integrasi

EDUTECH, Vol. 3 No. 3 (2026) : 183–194, https://journal.ppipbr.com/index.php/edutech | DOI: https://doi.org/10.62207/x8nm7648
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.



Gambar 4. Jumlah studi pada setiap kelompok strategi pembelajaran aktif

Strategi kooperatif tampil dalam bentuk TPS (Pratama et al., 2025) dan diskusi kolaboratif (Susanti et al., 2020; Wulandari et al., 2025). Nahar et al. (2021) memberi gambaran yang lebih rinci tentang praktik di kelas: enam elemen pembelajaran aktif yang muncul pada guru Pendidikan Islam sekolah dasar di Melaka, yaitu seluruh peserta didik terlibat, setiap peserta didik mengerjakan aktivitasnya sendiri, peserta didik belajar dari aktivitas, aktivitas divariasikan menurut tingkat peserta didik, beberapa rangkaian aktivitas dalam satu pertemuan, dan aktivitas bernuansa *edutainment*. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dalam PAI tidak selalu berwujud model bernama, tetapi dapat berupa pola rancangan aktivitas yang dijalankan guru.

RQ2: Luaran pembelajaran yang dilaporkan

Hasil belajar kognitif. Studi eksperimen dan kuasi-eksperimen melaporkan keunggulan kelompok pembelajaran aktif. Damayanti et al. (2024) mencatat peningkatan hasil belajar kelompok PBL sebesar 65,6% dibandingkan 41,2% pada kelompok konvensional, dengan pemahaman konsep, penerapan nilai moral, dan pemecahan masalah yang lebih baik. Sainab et al. (2025) menemukan perbedaan hasil belajar yang signifikan ($p < 0,05$) pada 74 peserta didik yang belajar dengan pembelajaran aktif dan metode resitasi dibandingkan pendekatan tradisional. Pratama et al. (2025) melaporkan kenaikan capaian hasil belajar dari 26% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II melalui TPS. Data survei terhadap 88 pendidik di Bekasi juga menunjukkan pengaruh positif pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar ($p < 0,001$) dengan 54,8% varians terjelaskan (Supriadi et al., 2025).

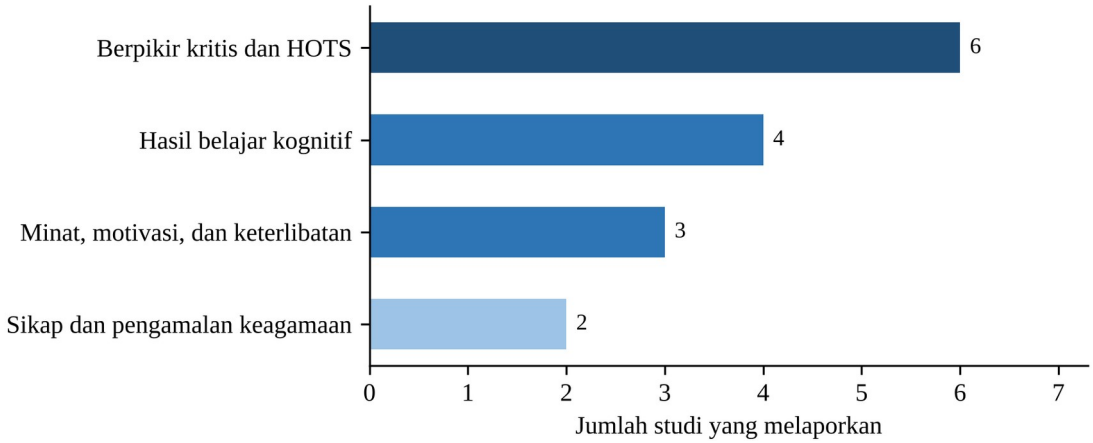
Berpikir kritis dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hidayati (2024) melaporkan peningkatan signifikan keterampilan berpikir kritis berdasarkan tes sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran aktif. Susanto et al. (2023) menemukan perbedaan signifikan skor sebelum dan sesudah learning by doing ($t = 16,701 > t$ tabel 1,684), dan menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif, logis, sistematis, dan kritis. Fikri et al. (2024) melaporkan peningkatan penalaran kritis melalui PjBL. Pada level agregat, meta-analisis Karwadi et al. (2024) menemukan bahwa pembelajaran aktif meningkatkan HOTS secara signifikan dalam pendidikan Islam, dengan metode pembelajaran campuran memberi efek paling besar, tetapi heterogenitas ukuran efek tinggi. Wulandari et al. (2025) merangkum bahwa HOTS yang berkembang mencakup kemampuan menganalisis isu keagamaan, mengevaluasi argumen, dan menyusun solusi kontekstual.

EDUTECH, Vol. 3 No. 3 (2026) : 183–194, https://journal.ppipbr.com/index.php/edutech | DOI: https://doi.org/10.62207/x8nm7648
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

Minat, motivasi, dan keterlibatan. Ijudin et al. (2022) melaporkan bahwa model PAIKEM Gembrot meningkatkan minat belajar PAI (t hitung 4,45 > t tabel 2,70). Wulandari et al. (2025) menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif meningkatkan motivasi, keberanian bertanya, keterlibatan, dan kualitas interaksi sosial peserta didik. Anugrah et al. (2025) menambahkan bahwa integrasi PBL dengan praktik Islami berdampak pada pemahaman, HOTS, sikap positif terhadap pembelajaran, dan keterlibatan religius melalui partisipasi aktif, pemahaman mendalam, serta keterlibatan sosial.

Sikap dan pengamalan keagamaan. Luaran ini paling jarang diukur. Dalam korpus ini, hanya sebagian kecil studi yang menyinggungnya, yakni penerapan nilai moral (Damayanti et al., 2024) dan keterlibatan religius (Anugrah et al., 2025), dan yang terakhir bersumber dari sintesis atas studi lain, bukan pengukuran langsung. Hal ini penting karena tujuan PAI mencakup pembentukan sikap dan pengamalan, bukan hanya penguasaan materi.

Gambar 5 merangkum jumlah studi yang melaporkan setiap kelompok luaran. Berpikir kritis dan HOTS paling banyak dilaporkan, sedangkan sikap dan pengamalan keagamaan paling jarang.



Gambar 5. Jumlah studi menurut kelompok luaran pembelajaran yang dilaporkan

RQ3: Faktor pendukung, hambatan, dan keterbatasan bukti

Faktor guru dan sekolah. Akhyar et al. (2024) mengidentifikasi sarana dan sumber belajar yang memadai, minat belajar peserta didik yang tinggi, serta antusiasme dan profesionalisme guru PAI sebagai faktor pendukung, dan menyimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif masih perlu ditingkatkan agar peserta didik terlibat aktif. Nahar et al. (2021) menekankan bahwa implementasi pembelajaran berpusat pada peserta didik kerap kurang dihargai karena kendala yang dihadapi guru, dan Susanto et al. (2023) menyatakan bahwa inovasi pembelajaran guru perlu dipadukan dengan dukungan manajemen sekolah agar tujuan dapat tercapai.

Konsistensi dan kekuatan bukti. Seluruh 14 artikel melaporkan hasil yang positif atau menguntungkan. Pola ini dapat mencerminkan efektivitas yang nyata, tetapi juga dapat menunjukkan bias publikasi atau bias seleksi korpus, sehingga perlu dibaca hati-hati. Penilaian kualitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa lima dari 14 studi berkategori terbatas, sehingga temuan positif perlu diberi bobot lebih besar pada studi berkategori lebih kuat dan sedang. Selain itu, beberapa kelemahan metodologis tampak berulang. Pertama, banyak studi bersifat jangka pendek dengan sampel kecil, seperti dua kelas pada Sainab et al. (2025) dan desain bersiklus pada Pratama et al. (2025). Kedua, Supriadi et al. (2025) mengandalkan persepsi pendidik, bukan pengukuran langsung pada peserta didik. Ketiga, Karwadi et al. (2024)

EDUTECH, Vol. 3 No. 3 (2026) : 183–194, https://journal.ppipbr.com/index.php/edutech | DOI: https://doi.org/10.62207/x8nm7648
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

melaporkan heterogenitas ukuran efek yang tinggi, sehingga efek rata-rata tidak dapat digeneralisasi ke semua konteks.

Pembahasan

Arah temuan dalam PAI sejalan dengan bukti lintas disiplin bahwa pembelajaran aktif cenderung meningkatkan capaian belajar (Freeman et al., 2014; Theobald et al., 2020). Namun, basis buktinya di PAI jauh lebih kecil dan lebih beragam. Meta-analisis sains, teknik, dan matematika yang disebut di atas mengagregasi ratusan studi, sedangkan bukti kuantitatif PAI dalam tinjauan ini terdiri atas beberapa studi eksperimen dan survei berskala kecil. Karena itu, klaim yang paling dapat dipertanggungjawabkan adalah bahwa pembelajaran aktif tampak menjanjikan untuk hasil belajar kognitif dan berpikir kritis dalam PAI, sedangkan klaim tentang dampak pada karakter dan pengamalan keagamaan masih memerlukan bukti langsung.

Implikasi praktis yang dapat ditarik dari korpus ini adalah bahwa pemilihan strategi sebaiknya disesuaikan dengan kesiapan guru dan sarana. Struktur sederhana seperti TPS (Pratama et al., 2025) tampaknya lebih mudah diadopsi daripada PBL atau PjBL yang menuntut perancangan masalah dan proyek, tetapi inferensi ini perlu diuji secara langsung, terlebih karena bukti TPS dalam korpus ini bertumpu pada satu studi berkategori terbatas (Tabel 4). Dari sisi penelitian, tiga arah menonjol: studi longitudinal untuk menguji keberlanjutan dampak, instrumen yang mengukur sikap dan pengamalan keagamaan, serta penelitian yang membandingkan strategi secara langsung dalam konteks yang sama.

Tinjauan ini memiliki keterbatasan. Korpus 14 artikel dibentuk melalui pencarian pada pengindeks terbuka dan bersifat purposif, sehingga tidak mewakili seluruh publikasi tahun 2020–2025, dan artikel yang tidak terindeks pada sumber tersebut mungkin terlewat. Penilaian kualitas bersifat deskriptif dan bergantung pada informasi yang terlapor, risiko bias tidak dinilai secara formal, dan sintesis bersifat naratif tematik sehingga tidak menghasilkan estimasi besar efek gabungan.

5. KESIMPULAN

Tinjauan sistematis terhadap 14 artikel tahun 2020–2025 menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif dalam PAI paling sering berupa problem-based learning, project-based learning, think-pair-share, diskusi kolaboratif, learning by doing, dan pola aktivitas berpusat pada peserta didik yang dirancang guru. Strategi tersebut umumnya dilaporkan meningkatkan hasil belajar kognitif, berpikir kritis atau HOTS, serta minat dan keterlibatan peserta didik. Kesiapan guru, sarana, dan dukungan sekolah menjadi faktor yang menentukan keberhasilan implementasi. Keterbatasan utama bukti adalah dominasi desain jangka pendek, sampel kecil, data persepsi, heterogenitas efek, dan minimnya pengukuran dampak pada sikap dan pengamalan keagamaan.

Saran bagi guru dan pengelola lembaga adalah memulai dari strategi yang sesuai dengan kesiapan dan sarana, serta menyediakan pelatihan dan dukungan manajemen. Saran bagi peneliti adalah menggunakan desain longitudinal, menambahkan indikator karakter religius yang terukur, membandingkan strategi secara langsung, dan melaporkan hasil yang tidak signifikan agar peta bukti lebih berimbang.

6. DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, M., Iswantir, M., & Wati, S. (2024). Implementation of active learning methods in increasing student involvement in Islamic religious education subjects. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, *7*(4), 1191–1202. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1109

Anugrah, D. S., Supriadi, U., Anwar, S., & Lathif, N. M. (2025). Integrating problem-based learning with Islamic practice: A systematic review of educational outcomes and religious engagement. *Al-Qalam*, *31*(1), 1–19. https://doi.org/10.31969/alq.v31i1.1606

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, *3*(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Damayanti, K., Effendi, M., & Daryono, R. W. (2024). The effectiveness of the problem-based learning model on student learning achievement in Islamic education learning. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, *5*(5), 1097–1108. https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i5.653

Fikri, D. I. A., Wachidi, & Shobahiya, M. (2024). The effect of the project-based learning (PjBL) model on students' critical reasoning and learning achievement in Islamic education based on the SDGs. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, *25*(2), 547–566. https://doi.org/10.23917/profetika.v25i02.7556

Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, *111*(23), 8410–8415. https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111

Hidayati, N. (2024). Implementation of active learning methods in Islamic religious education to improve students' critical thinking skills in schools. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *9*(2), 98–109. https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i2.9399

Ijudin, I., Wakila, Y. F., & Anton, A. (2022). Implementing active learning to increase student's learning interest in Islamic religious education. *Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 51–62. https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.17437

Karwadi, K., Zakaria, A. R., & Syafii, A. (2024). A review of the effects of active learning on high order thinking skills: A meta-analysis within Islamic education. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, *18*(1), 97–106. https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20895

Nahar, N., Safar, J., Hehsan, A., Jima'ain@Ajmain, M. T., Junaidi, J., Haron, Z., & Abu Hussin, M. F. (2021). Active learning through student-centered activity in the instruction of Islamic education teachers as an implementation of the 21st century learning: A case study. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *11*(11), 936–950. https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v11-i11/11586

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., … Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, *372*, Article n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Pratama, R. Y., Muhith, A., & Turmudi, I. (2025). Advancing educational practices: Implementing think-pair-share to achieve learning achievement in Islamic education. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, *4*(1), 59–67. https://doi.org/10.24036/insight.v4i1.219

Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, *93*(3), 223–231. https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x

Sainab, S., Nasution, B., & Rahman, A. (2025). The impact of active learning and the recitation method on student learning outcomes in Islamic education: A case study at Integrated Islamic Junior High School? *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *14*(2), 223–232. https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v14i2.17736

Supriadi, E., Syukron, A., & Masnan, A. H. (2025). The effectiveness of active learning in improving student achievement in Islamic education institutions. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(001), 353–364. https://doi.org/10.30868/ei.v14i001.9382

EDUTECH, Vol. 3 No. 3 (2026) : 183–194, https://journal.ppipbr.com/index.php/edutech | DOI: https://doi.org/10.62207/x8nm7648
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

Susanti, W., Jannah, M., & Khoiriyah, L. (2020). Method implementation active learning in the learning of Islamic religion education. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, *3*(3), 102–109. https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v3i3.191

Susanto, Desrani, A., Ritonga, A. W., Ramli, Lubis, M., & Nurdin. (2023). Learning by doing: A teaching paradigm for active learning in Islamic high school. *Journal of Education and E-Learning Research*, *10*(4), 793–799. https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i4.5224

Theobald, E. J., Hill, M. J., Tran, E., Agrawal, S., Arroyo, E. N., Behling, S., Chambwe, N., Cintrón, D. L., Cooper, J. D., Dunster, G., Grummer, J. A., Hennessey, K., Hsiao, J., Iranon, N., Jones, L., Jordt, H., Keller, M., Lacey, M. E., Littlefield, C. E., … Freeman, S. (2020). Active learning narrows achievement gaps for underrepresented students in undergraduate science, technology, engineering, and math. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, *117*(12), 6476–6483. https://doi.org/10.1073/pnas.1916903117

Wulandari, S. L., Maulana, I., & Zaman, N. (2025). Pemanfaatan active learning untuk mengembangkan higher order thinking skills (HOTS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Suatu studi literatur. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah*, *2*(3), 81–90. https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i3.1475

EDUTECH, Vol. 3 No. 3 (2026) : 183–194, https://journal.ppipbr.com/index.php/edutech | DOI: https://doi.org/10.62207/x8nm7648
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.